

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang disusun dilakukan adalah SMA yang berada di Kota Bandung. Proses penelitian dan penyusunan tesis yang penulis lakukan diharapkan dapat selesai dalam 5 bulan, yang dimulai dari pengajuan proposal sampai selesai. Adapun jadwal dan tahapan-tahapan penelitian yang direncanakan sebagai berikut :

**Tabel : 3.1.**  
Jadwal kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan / Tahun				
	Juni 2011	Juli 2011	Agustus 2011	September - Oktober 2011	November-Desember 2011
1. Pengajuan proposal judul tesis					
a. Penyusunan Proposal	■				
b. Konsultasi dan bimbingan		■			
c. Seminar Proposal		■			
2. Penyusun Tesis					
a. Pengumpulan Data Lapangan			■		
b. Konsultasi dan bimbingan			■		
c. Pelaksanaan Penelitian			■	■	
d. Analisis dan Pengolahan Data			■	■	
e. Penulisan Laporan			■	■	
f. Bimbingan				■	
3. Sidang Tesis	■	■	■	■	■
a. Bimbingan Akhir				■	
b. Sidang				■	■
c. Perbaikan Tesis					■

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karakteristik yang melekat pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja mengajar guru di SMA Negeri dan Swasta Kota Bandung.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya ( Sugiyono : 2009 ), sedangkan menurut Frankel dan Wallen dalam Riyanto (2001:63), populasi adalah kelompok yang menarik peneliti ,dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk merealisasikan hasil penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi , jadi yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, (Ari Kunto :2004:117). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (2003:135), menyatakan bahwa mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, desain penelitian (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya

Bila penyusun simpulkan dari beberapa teori dan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wiyalayah tertentu dan memenuhi kriteria dan syarat-

syarat yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang akan dikakukan, sedangkan sampel adalah populasi yang diambil sebagai data penelitian sebagian atau seluruhnya. Adapun objek – objek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para guru SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung yang berjumlah 1755 yang tersebar pada 33 sekolah.sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
Jumlah Populasi SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung

No	Nama Sekolah Menengah Atas	Jumlah Guru
		Guru (Populasi)
1	SMA Negeri 1 Bandung	68
2	SMA Negeri 2 Bandung	79
3	SMA Negeri 3 Bandung	67
4	SMA Negeri 4 Bandung	63
5	SMA Negeri 5 Bandung	66
6	SMA Negeri 6 Bandung	54
7	SMA Negeri 7 Bandung	60
8	SMA Negeri 8 Bandung	68
9	SMA Negeri 9 Bandung	58
10	SMA Negeri 10 Bandung	61
11	SMA Negeri 11 Bandung	58
12	SMA Negeri 12 Bandung	69
13	SMA Negeri 13 Bandung	69
14	SMA Negeri 14 Bandung	58
15	SMA Negeri 15 Bandung	69
16	SMA Negeri 16 Bandung	70
17	SMA Negeri 19 Bandung	46
18	SMA Negeri 20 Bandung	59
19	SMA Negeri 23 Bandung	46
20	SMA Negeri 26 Bandung	42
21	SMA Negeri 27 Bandung	33
22	SMA Karya Pembangunan Bandung	38
23	SMA Pasundan 2 Bandung	68
24	SMA Pasundan 5 Bandung	15
25	SMA Pasundan 3 Bandung	47
26	SMA Pasundan 8 Bandung	62
27	SMA Puragabaya Bandung	30
28	SMA PGRI 1 Bandung	26
29	SMA YAS Bandung	32

No	Nama Sekolah Menengah Atas	Jumlah Guru
		Guru (Populasi)
30	SMA Kartika Chandra. 1 Bandung	36
31	SMA PGII 1 Bandung	63
32	SMA PGII 2 Bandung	37
33	SMA DARUL HIKAM Bandung	38
	<b>Jumlah</b>	<b>1755</b>

### b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Ridwan dan Akdon (2008). Arikunto (2002:12), menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika populasinya besar atau lebih dari 100, maka diambil 10 – 15% atau lebih dari itu.

Memperhatikan landasan teori di atas, yaitu jumlah populasi dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*). Untuk memberikan kemudahan maka pengambilan populasi dengan menentukan besarnya ukuran sampel, maka digunakan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Ridwan,dkk (2008:44), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : **n** = Jumlah sampel

**N** = Jumlah populasi

**d<sup>2</sup>** = Presisi yang ditetapkan

Dengan rumus tersebut di atas , maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak Guru SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung, sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Populasi dan Sampel yang diteliti**

No	Nama Sekolah Menengah Atas	Populasi	Jumlah Sampel yang diteliti
1	SMA Negeri 1 Bandung	68	4
2	SMA Negeri 2 Bandung	79	4
3	SMA Negeri 3 Bandung	67	4
4	SMA Negeri 4 Bandung	63	3
5	SMA Negeri 5 Bandung	66	4
6	SMA Negeri 6 Bandung	54	3
7	SMA Negeri 7 Bandung	60	3
8	SMA Negeri 8 Bandung	68	4
9	SMA Negeri 9 Bandung	58	3
10	SMA Negeri 10 Bandung	61	3
11	SMA Negeri 11 Bandung	58	3
12	SMA Negeri 12 Bandung	69	4
13	SMA Negeri 13 Bandung	69	4
14	SMA Negeri 14 Bandung	58	3
15	SMA Negeri 15 Bandung	69	4
16	SMA Negeri 16 Bandung	70	4
17	SMA Negeri 19 Bandung	46	2
18	SMA Negeri 20 Bandung	59	3
19	SMA Negeri 23 Bandung	46	2
20	SMA Negeri 26 Bandung	42	2
21	SMA Negeri 27 Bandung	33	2
22	SMA Karya Pembangunan Bandung	38	2
23	SMA Pasundan 2 Bandung	68	4
24	SMA Pasundan 5 Bandung	15	1
25	SMA Pasundan 3 Bandung	47	3
26	SMA Pasundan 8 Bandung	62	3
27	SMA Puragabaya Bandung	30	2
28	SMA PGRI 1 Bandung	26	1
29	SMA YAS Bandung	32	2
30	SMA Kartika Chandra. 1 Bandung	36	2
31	SMA PGRI 1 Bandung	63	3
32	SMA PGRI 2 Bandung	37	2
33	SMA DARUL HIKAM Bandung	38	2
	Total	1755	95

Berdasarkan kepada perhitungan tersebut di atas, maka jumlah sampel yang disebar di SMA Negeri Kota Bandung dengan menggunakan rumus Taro Yamane Riduwan,dkk (2008:44), dengan menggunakan angket sebanyak 95 responden.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan rahasia ilmu secara obyektif, dengan dibentengi bukti-bukti yang lengkap dan kokoh. Penelitian yang penyusun lakukan menggunakan metode deskriptif bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Nur Indiantoro : 2002:89), yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Nur Indiantoro : 2002:89), sedangkan menurut Cunsoelo dan Husen Umar (2004:81), menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat untuk riset korelasi, metode deskriptif analisis dapat melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran , sedangkan yang akan diukur adalah suatu fakta yang berfungsi merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi. Sedangkan menurut Yatim Riyanto (2001:23), memberikan suatu batasan tentang penelitian deskriptif, yaitu “ Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala ,fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistimatis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Melalui penerapan metode deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat serta gambaran korelasi dari perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Iklim Sekolah ( $X_2$ ), terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y).

Berdasarkan pengertian ahli di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa metode deskriptif analisis cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud penelitian, yaitu ingin mendapatkan gambaran tentang pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap kinerja mengajar guru ( $Y$ ). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuantitatif, artinya berdasarkan data dan angka-angka statistik.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dan memperjelas fokus penelitian yang akan dilakukan, maka penyusun uraikan operasional variabel dari masing-masing variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas (independen) dan 1 (satu) variabel terikat (dependen) yaitu sebagai berikut :

#### **1. Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )**

Kepemimpinan kepala sekolah. Kepala dapat diartikan Ketua atau Pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Perilaku kreatif Kepala Sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah

dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses, dan output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. (Wahjosumidjo 2002: 84).

## **2. Variabel Iklim Sekolah ( $X_2$ )**

Iklim sekolah tidak luput dari pengertian iklim itu sendiri. Iklim menurut Hoy dan Miskell (1982) dalam Hadiyanto (2004:153) merupakan kualitas dari lingkungan yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka.

Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto (2004: 153) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrator) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. Sorenson dan Goldsmith (2008:30) memandang iklim sekolah sebagai kepribadian kolektif dari sekolah. Hofman, Sabo dan Bliss (dalam Gunbayi (2007:2) ada enam dimensi iklim sekolah, yang dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu aspek perilaku kepala, dan aspek perilaku guru. Tiga dimensi perilaku kepala sekolah yang diukur adalah supportive, directive, dan restrictive, sedangkan tiga dimensi perilaku guru yang diukur adalah collegial, committed, dan disengaged.

## **3. Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)**

Kinerja mengajar guru adalah kemampuan serta usaha guru dalam melaksanakan tugas sebaiknya-baiknya sebagai seorang pendidik, yang meliputi :

Penyusun Rencana Pembelajaran, Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, Penilaian prestasi belajar Peserta didik, dan Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, dikembangkan dari Pedoman Standarisasi Kompetensi Guru (2010), L.R.Sayle dan Strauss (1977 :47 ) Sedamayanti (2009: 51), Carver and Sergiovanni (dalam Rahardja, 2004), Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab1 pasal 1 ayat 1, Raka Joni (dalam Sardiman, 2003:54), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuisisioner, dan wawancara. Kuisisioner dimaksudkan untuk menjangkau data tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja mengajar guru. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui, (Arikunto : 128). Adapun alasan penyusun menggunakan kuisisioner, karena kuisisioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang efisien dan efektif, karena keadaan responden yang cukup banyak. Sementara teknik wawancara dimaksudkan untuk menjangkau data yang tidak terjangkau dengan kuisisioner.

Dalam penyusunan instrumen penelitian digunakan model dari Rensis Likert. Menurut Riduwan,dkk : 20), Skala Likert digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert , maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, dan sub variabel dijabarkan menjadi indikator. Dengan indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun skala option dan pembobotan yang digunakan seperti pada tabel 3.4 berikut :

**Tabel : 3.4**  
Pembobotan Option

No	Option	Skor
1	(SS) = selalu	5
2	(SR) = Sering	4
3	(KK) = Kadang-kadang	3
4	(JR) = Jarang	2
5	(TP) = Tidak Pernah	1

Responden dipersilakan untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner , sesuai dengan keadaan mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja mengajar guru. Isi kuisisioner dikembangkan serta mengacu kepada teori yang mendasarinya. Adapun kisi-kisi yang dikembangkan seperti yang disajikan pada tabel berikut :

## 1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

**Tabel 3.5**  
Kisi – Kisi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>1</sub> )	1). Pengambilan Keputusan	1). Mengembangkan misi dan visi sekolah	1,2
		2). Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan	3,4
	2). Komunikatif	1). Menuangkan gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan	5,6
		2). Berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua dan siswa	7,8
	3). Koordinasi	1). Mengatur tenaga kependidikan dalam pencapaian tujuan	9,10
		2). Mengatur sumber daya yang ada secara efektif	11,12
	4). Pengendali mutu sekolah	1). Perencanaan sumber belajar yang jelas dan terintegrasi	13,14
		2). Menetapkan standar-standar pelaksanaan pengendalian dan instrumennya	15,16
	5). Pengarah tenaga pendidik	1). Pengembangan mutu pembelajaran	17,18
		2). Pengembangan administrasi pembelajaran	19,20

## 2. Iklim Sekolah

**Tabel 3.6**  
Kisi – Kisi Iklim Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Iklim Sekolah (X <sub>1</sub> )	1) Keamanan	1). Pelaksanaan Peraturan	1,2
		2). Kenyamanan dalam Pembelajaran	3,4
		3). Lingkungan yang kondusif	5,6
		1). Dukungan terhadap praktek	7,8

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
	2) Kegiatan Pembelajaran	pengajaran	
		2). Peningkatan prestasi akademik	9,10
		3). Pengembangan pengetahuan	11,12
		4). Pengembangan keterampilan sosial	13,14
	3) Hubungan antar pribadi	1). Hubungan antar siswa	15,16
		2). Hubungan antar guru	17,18
		3). Hubungan dengan orang tua	19,20
	4) Lingkungan kerja	1). Rasa memiliki	21,22
		2). Kebersihan dan ketertiban	23,24

### 3. Kinerja Mengajar Guru

**Tabel 3.7**  
Kisi – Kisi Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
Kinerja Mengajar Guru (X <sub>3</sub> )	1. Perumusan Tujuan Pembelajaran	1). Kejelasan rumusan	1,2	
		2). Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3,4	
	2. Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	1). Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5,6	
		2). Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	7,8	
	3. Pemilihan sumber belajar/ /media pembelajaran	1). Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran	9,10	
		2). Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran	11,12	
		3). Kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik peserta didik	13,14	
	4. Metode Pembelajaran	1). Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	15,16	
		2). Kesesuaian strategi/metode dengan materi pembelajaran	17,18	
		3). Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran	19,20	
		5. Penilaian Hasil	1). Kesesuaian teknik penilaian	21,22

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
	belajar	dengan tujuan pembelajaran	
		2). Kejelasan prosedur penilaian	23,24
		3). Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban)	25

### E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang ditempuh, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu responden menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, dimana pertanyaan tersebut berhubungan dengan variabel – variabel yang diteliti.

#### 2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a). Menentukan variabel – variabel yang akan diteliti sesuai dengan judul yang telah ditentukan, yaitu Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Iklim Sekolah ( $X_2$ ), dan Kinerja Mengajar Guru ( $Y$ ).
- b). Menyusun kisi – kisi angket yang selanjutnya dibuat pertanyaan/pernyataan dan dikembangkan menjadi angket
- c). Merumuskan kriteria skor untuk setiap item yang sesuai dengan analisis statistis, yaitu menggunakan skala Likert

### 3. Uji Instrumen

Setelah alat pengumpul data selesai, maka langkah selanjutnya adalah uji instrumen yaitu berupa kuisisioner/angket, dimana angket tersebut disebarakan keseluruh responden yang telah ditentukan yaitu 519 guru yang tersebar di 32 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta se-Kota Bandung. Dalam uji instrumen digunakan analisis statistik. Uji statistik bertujuan untuk menguji validitas dan realibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun Uji Validitas dan Realibilitas adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah menggambarkan bagaimana kuisisioner sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang akan dikukur, sehingga dapat dikatakan validitas tinggi suatu test maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sasaran yang direncanakan. Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi yang berfungsi untuk menghitung item yang digunakan. Teknik yang digunakan adalah korelasi item total yaitu konsistensi antara skor item secara keseluruhan yang dapat dilihat besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor secara keseluruhan, yang merupakan dasar dari korelasi Pearson (product moment). Adapun rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = korelasi validitas yang dicari
- x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum x$  = jumlah skor dalam distribusi x

$$\begin{aligned}\sum y &= \text{jumlah skor dalam distribusi } y \\ \sum x^2 &= \text{jumlah kuadrat skor dalam distribusi } x \\ \sum y^2 &= \text{jumlah kuadrat skor dalam distribusi } y \\ n &= \text{banyaknya responden}\end{aligned}$$

Untuk perhitungan digunakan software SPSS yang berfungsi mengukur tingkat validitas dari setiap item kuisioner yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

#### **b. Uji Realibilitas**

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan suatu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (reliabel). Realibilitas disebut juga kepercayaan konsistensi atau kesetabilan. Namun sebagai ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran terbebas dari kekeliruan.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 – 1,00, pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan potensial. Disamping itu walaupun koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), dalam hal reliabilitas besarnya koefisien kurang dari nol (0) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien reliabilitas yang positif. Adapun pengujian reliabilitas instrumen penelitian dihitung dengan mempergunakan teknik belah dua dari Spearman Brown, dengan membagi dua kelompok yaitu skor butir soal ganjil dan jumlah skor butir soal genap. Kemudian

diukur derajat hubungannya dengan koefisien korelasi rank menurut rumus yang telah ditentukan, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

*Keterangan :*

$r$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$rb$  = korelasi product moment antara belahan (ganjil – genap)

Langkah selanjutnya menghitung korelasi product moment dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Koefisien realibilitas yang besarnya antara 0,7 – 0,8 dianggap baik untuk digunakan, (skala Guilford) dalam Kajian dan Saccuzo; 93:49).

#### 4. Hasil Uji Coba Istrumen Penelitian

##### a. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Dari hasil uji coba instrument penelitian variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 item pertanyaan, dinyatakan valid dan juga dengan memakai pengolahan SPP (lihat lampiran) tingkat reliabilitas instrumen  $X_1$  Reliabel.

**Tabel 3.8**  
Hasil Uji Validitas Instrumen  $X_1$

No. Item	Mean	Koefisien Validitas	Kategori ( $r > 0,3$ )
X1_01	4,800	0,326	Valid
X1_02	4,300	0,684	Valid
X1_03	4,900	0,394	Valid

No. Item	Mean	Koefisien Validitas	Kategori ( $r > 0,3$ )
X1_04	4,833	0,345	Valid
X1_05	4,600	0,473	Valid
X1_06	4,600	0,770	Valid
X1_07	4,500	0,600	Valid
X1_08	4,533	0,462	Valid
X1_09	4,367	0,653	Valid
X1_10	4,300	0,684	Valid
X1_11	4,433	0,630	Valid
X1_12	4,467	0,636	Valid
X1_13	4,467	0,545	Valid
X1_14	4,267	0,341	Valid
X1_15	4,233	0,589	Valid
X1_16	4,600	0,546	Valid
X1_17	4,500	0,514	Valid
X1_18	4,467	0,542	Valid
X1_19	4,800	0,411	Valid
X1_20	4,433	0,385	Valid

Sedangkan untuk uji realibilitas

#### **b. Iklim Sekolah ( $X_2$ )**

Dari hasil uji coba instrument penelitian variabel iklim sekolah ( $X_2$ ) diperoleh kesimpulan bahwa dari 24 item pertanyaan, dinyatakan valid 1 item tidak valid. Untuk memperbaiki ketidak validan pada satu item tersebut dilakukan revisi dalam tata bahasa instrumen pernyataan, sehingga dapat tetap digunakan. Pengolahan SPSS (lihat lampiran) tingkat reliabilitas instrumen  $X_2$  Reliabel.

**Tabel 3.9**  
Hasil Uji Validitas Instrumen  $X_2$

No. Item	Mean	Koefisien Validitas	Kategori ( $r > 0,3$ )
X2_01	4,433	0,384	Valid
X2_02	4,233	0,236	Tidak Valid
X2_03	4,400	0,545	Valid
X2_04	4,267	0,406	Valid

No. Item	Mean	Koefisien Validitas	Kategori (r>0,3)
X2_05	4,400	0,616	Valid
X2_06	4,500	0,397	Valid
X2_07	4,433	0,465	Valid
X2_08	4,467	0,599	Valid
X2_09	4,400	0,569	Valid
X2_10	4,300	0,722	Valid
X2_11	4,467	0,382	Valid
X2_12	4,433	0,612	Valid
X2_13	4,400	0,434	Valid
X2_14	4,333	0,611	Valid
X2_15	4,367	0,699	Valid
X2_16	4,267	0,439	Valid
X2_17	4,167	0,698	Valid
X2_18	4,367	0,342	Valid
X2_19	4,267	0,418	Valid
X2_20	4,300	0,538	Valid
X2_21	4,333	0,557	Valid
X2_22	4,400	0,549	Valid
X2_23	4,433	0,688	Valid
X2_24	4,567	0,488	Valid

### c. Kinerja Mengajar Guru (Y)

Dari hasil uji coba instrument penelitian variabel kinerja mengajar guru (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 25 item pertanyaan, dinyatakan valid. Pengolahan SPSS (lihat lampiran) tingkat reliabilitas instrumen Y Reliabel.

**Tabel 3.10**  
Hasil Uji Validitas Instrumen Y

No. Item	Mean	Koefisien Validitas	Kategori (r>0,3)
Y_01	4,800	0,326	Valid
Y_02	4,300	0,684	Valid
Y_03	4,900	0,394	Valid
Y_04	4,833	0,345	Valid
Y_05	4,600	0,473	Valid
Y_06	4,600	0,770	Valid
Y_07	4,500	0,600	Valid

No. Item	Mean	Koefisien Validitas	Kategori (r>0,3)
Y_08	4,533	0,462	Valid
Y_09	4,367	0,653	Valid
Y_10	4,300	0,684	Valid
Y_11	4,433	0,630	Valid
Y_12	4,467	0,636	Valid
Y_13	4,467	0,545	Valid
Y_14	4,267	0,341	Valid
Y_15	4,233	0,589	Valid
Y_16	4,600	0,546	Valid
Y_17	4,500	0,514	Valid
Y_18	4,467	0,542	Valid
Y_19	4,800	0,411	Valid
Y_20	4,433	0,385	Valid
Y_21	4,800	0,411	Valid
Y_22	4,800	0,411	Valid
Y_23	4,767	0,414	Valid
Y_24	4,800	0,411	Valid
Y_25	4,800	0,411	Valid

#### F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Iklim sekolah ( $X_2$ ), dan Kinerja Mengajar Guru (Y), dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian, yaitu :

**Tabel : 3.11**

Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

Rata – rata skor	Penafsiran
4,21 – 5,00	Sangat baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup baik
1,81 – 2,60	Kurang baik
1,00 – 1,80	Tidak baik

Terdapat dua teknik analisis yang digunakan yaitu :

### 1. Teknik Analisis Korelasi

Teknik analisis korelasi yakni untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel penelitian, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sujana, 2002)

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi itu sendiri, keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

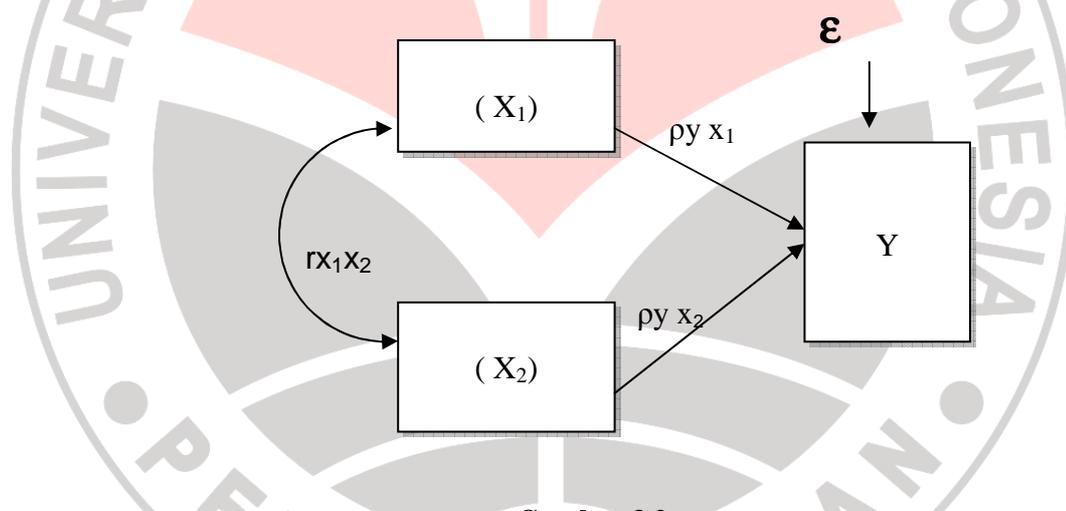
**Tabel 3.12**  
Tingkat Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono : 2009 : 23

## 2. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menunjukkan hubungan yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh sebuah variable tertentu baik pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap variabel lainnya. Jadi yang menjadi persoalannya adalah sebab akibat. Istilah yang akan digunakan dalam analisis jalur ini adalah variabel eksogen yang merupakan variabel penyebab ( $X$ ), variabel endogen yang merupakan akibat ( $Y$ ) dan variabel implisit ( $\epsilon$ ) yang merupakan faktor-faktor lain dari variabel eksogen. Adapun bentuk umum analisis jalur seperti pada gambar berikut :



**Gambar 3.2**  
Bentuk Umum Persamaan Analisis Jalur (path analysis)

Gambar 3.2 dari diagram jalur menggambarkan hubungan antar variabel yang mencerminkan koefisien jalur variabel  $X$  terhadap  $Y$ , sementara hubungan  $X_1$ , dan  $X_2$  merupakan hubungan korelasi. Dalam penelitian yang disusun dilakukan terdapat dua variabel independent yaitu perilaku kepemimpinan kepala

sekolah, dan Iklim Sekolah sedangkan satu variabel dependen yaitu kinerja mengajar guru. Adapun persamaan jalurnya sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx_1} x_1 + \rho_{yx_2} x_2 + \rho_{yx}$$

**Keterangan :**

Y = nilai - nilai taksiran variabel untuk variabel kinerja mengajar guru

X<sub>1</sub> = nilai – nilai perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah

X<sub>2</sub> = nilai-nilai Iklim Sekolah

$\varepsilon$  = variabel Epsilon/reisudu yaitu variabel diluar X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub> yang mempengaruhi Y

